

PENGARUH KECAKAPAN PROFESIONAL, KOMPLEKSITAS TUGAS DAN INTEGRITAS TERHADAP EFEKTIVITAS PENYELENGGARAAN PEMILIHAN UMUM

Arham¹ Muhammad Hidayat² Fatmasari³

Program Pascasarjana Magister Manajemen STIE Nobel Indonesia Makassar

e-mail: ¹arhamlatif25@yahoo.com, ²hidayat@stienobel-indonesia.ac.id,

³fatma.sari@diponegara.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kecakapan profesional, kompleksitas tugas dan integritas berpengaruh secara parsial dan simultan serta variabel paling dominan yang berpengaruh terhadap efektivitas penyelenggaraan pemilihan umum di Kabupaten Barru. Penelitian dilakukan pada Badan Adhoc Penyelenggara Pemilihan Umum Kabupaten Barru Tahun 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial terbukti jika kecakapan profesional berpengaruh terhadap efektivitas pemilihan umum di Kabupaten Barru. Penelitian ini juga membuktikan bahwa secara simultan kecakapan profesional, kompleksitas tugas dan integritas berpengaruh terhadap efektivitas pemilihan umum di Kabupaten Barru. Variabel kecakapan profesional adalah variabel paling dominan berpengaruh terhadap efektivitas pemilihan umum di Kabupaten Barru. Penelitian ini menghasilkan nilai koefisien determinasi sebesar 82,3% artinya penelitian ini mampu menjelaskan efektivitas pemilihan umum sebesar 82,3% dipengaruhi oleh kecakapan profesional, kompleksitas tugas dan integritas sedangkan 17,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata kunci: Kecakapan Profesional, Kompleksitas Tugas, Integritas, Efektivitas

Abstract

This study aims to determine whether professional skills, task complexity and integrity affect partially and simultaneously as well as the most dominant variables that affect the effectiveness of holding general elections in Barru Regency. The research was conducted at the Adhoc Board for General Election in Barru Regency in 2019. The results show that it is partially proven that professional skills affect the effectiveness of general elections in Barru Regency. This study also proves that simultaneously professional skills, task complexity and integrity affect the effectiveness of the general election in Barru Regency. The professional skill variable is the most dominant variable affecting the effectiveness of general elections in Barru Regency. This study resulted in a coefficient of determination of 82.3%, meaning that this study was able to explain the effectiveness of general elections of 82.3% which was influenced by professional skills, task complexity and integrity, while 17.3% was influenced by other variables not examined in this study.

Keywords: Professional Skills, Task Complexity, Integrity, Effectiveness

PENDAHULUAN

Komisi Pemilihan Umum (KPU) adalah lembaga negara yang menyelenggarakan pemilihan umum di Indonesia. Pemilu merupakan salah satu proses untuk memperjuangkan kepentingan politik dalam bentuk proses seleksi terhadap lahirnya wakil rakyat dan pemimpin dalam rangka perwujudan demokrasi, karena pemilihan umum merupakan suatu rangkaian kegiatan politik untuk menampung kepentingan rakyat, yang kemudian dirumuskan dalam berbagai bentuk kebijakan. Pemilihan umum adalah sarana demokrasi untuk membentuk sistem kekuasaan negara yang berkedaulatan

rakyat dan permusyawaratan perwakilan yang digariskan oleh UUD 1945. Untuk menjamin terselenggaranya pemilu yang bersih, jujur, adil, dan bebas dari berbagai macam bentuk campur tangan, maka dibentuklah lembaga penyelenggara pemilu yaitu Komisi Pemilihan Umum (KPU) di tingkat Pusat, Komisi Pemilihan Umum (KPU) tingkat Provinsi, dan Komisi Pemilihan Umum (KPU) tingkat Kabupaten/Kota. Setiap penyelenggaraan pemilu seringkali muncul persoalan atau pelanggaran pemilu. Persoalan-persoalan tersebut muncul karena adanya ketidakpuasan terhadap penyelenggara pemilu dalam hal ini Komisi Pemilihan Umum, seperti keputusan/kebijakan yang tidak tepat dan merugikan peserta pemilu, kurang cermat dalam perhitungan suara, hingga indikasi keberpihakan kepada salah satu peserta pemilu. Persoalan juga muncul karena adanya penyimpangan dan kecurangan yang dilakukan para peserta pemilu, seperti pemalsuan identitas, intimidasi dan *money politic* kepada pemilih. Persoalan-persoalan tersebut apabila dibiarkan dan tidak diberikan mekanisme penyelesaiannya (mekanisme hukum) yang jelas dan tegas, akan mengganggu kelancaran/kesuksesan dan mengakibatkan rendahnya kredibilitas serta legitimasi pemilu.

Permasalahan Pemilu Tahun 2019 di Kabupaten Barru terkait dengan kecakapan profesional dan integritas penyelenggara pemilu, salah satunya disebabkan oleh kapasitas SDM Badan Ad-Hoc ditingkat paling bawah (KPPS). Penyelenggara Pemilu yang direkrut terlihat kurang berintegritas dan kurang memahami regulasi-regulasi terkait kepemiluan. Salah satu contoh adalah pelaksanaan PSU (pemungutan suara ulang) di 9 TPS akibat kelalaian petugas KPPS. Terkait dengan kompleksitas tugas, para penyelenggara Pemilu Tahun 2019 dihadapkan pada tugas yang berat, beragam dan saling terkait antara tugas yang satu dengan tugas yang lainnya, bahkan tak jarang membingungkan. Pelaksanaan setiap tahapan pemilu yang memiliki batas waktu juga memberi tekanan kepada para penyelenggara. Banyaknya jenis kertas suara yang akan dicoblos semakin menambah kerumitan pemilu ini. Pemilu 2019 bahkan diklaim sebagai pemilu paling rumit didunia, baik dari segi administrasi maupun teknis pelaksanaan. Menurut data, belum ada satupun negara didunia ini yang melaksanakan pemilu dengan menggabungkan antara pemilihan legislatif dengan pemilihan presiden.

Untuk menciptakan atau meningkatkan efektifitas penyelenggaraan Pemilihan Umum di Kabupaten Barru terdapat beberapa faktor yang menentukan diantaranya adalah kecakapan profesional, dimana KPU Barru dalam penyelenggaraan pemilu diwajibkan untuk menggunakan dengan cermat dan seksama keahlian /kemahiran profesionalnya dalam aspek pengetahuan, keahlian, dan pengalaman yang secara objektif, cermat dan seksama, dengan selalu mengikuti perkembangan mutakhir terhadap aturan-aturan yang berlaku. Kompleksitas tugas, menurut Bonner (2010) dalam Maradesa (2014), mengemukakan bahwa ada tiga alasan yang cukup mendasar mengapa pengujian terhadap kompleksitas tugas untuk sebuah situasi perlu dilakukan. *Pertama*, kompleksitas tugas diduga berpengaruh signifikan terhadap kinerja seseorang. *Kedua*, sarana dan teknik pembuatan keputusan dan latihan tertentu diduga telah dikondisikan sedemikian rupa ketika para peneliti memahami keganjilan pada kompleksitas tugas. *Ketiga*, pemahaman terhadap kompleksitas tugas dapat membantu tim manajemen perusahaan menemukan solusi terbaik bagi staf dalam pelaksanaan tugas. Indriantoro (2011) yang menyatakan bahwa peningkatan kompleksitas dalam suatu tugas atau sistem, akan menurunkan tingkat keberhasilan tugas tersebut. Integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusannya. Integritas mengharuskan seseorang untuk bersikap jujur dan transparan, berani, bijaksana dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya.

Menurut Mulyadi (2012:56), integritas adalah suatu karakter yang menunjukkan kemampuan seseorang untuk mewujudkan apa yang telah disanggupinya dan diyakini kebenarannya kedalam kenyataan. Faktor-faktor menentukan yang disebut diatas dalam prakteknya sering kali tidak berjalan secara efektif atau tidak sesuai yang diharapkan dengan kondisi yang terjadi. Fakta menunjukkan bahwa masih terdapat permasalahan dalam penyelenggaraan pemilu di Kabupaten Barru seperti masih ditemukannya praktek-praktek penyelenggara pemilu yang menyimpang dari nilai-nilai demokrasi yang tidak sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sesuai dengan uraian dari latar belakang tersebut maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang pengaruh kecakapan profesional, kompleksitas tugas dan integritas terhadap efektivitas pemilihan umum. Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Barru dipilih sebagai tempat penelitian karena perlunya peningkatan efektivitas penyelenggaraan pemilihan umum agar pelanggaran dan kesalahan prosedur yang pernah terjadi tidak terulang kembali.

Rumusan masalah pertama adalah apakah kecakapan profesional, kompleksitas tugas dan integritas secara parsial berpengaruh terhadap efektivitas penyelenggaraan pemilihan umum.

Menurut Mulyadi (2016:58), menyebutkan bahwa pencapaian kecakapan profesional akan memerlukan standar pendidikan umum yang tinggi diikuti oleh pendidikan khusus, pelatihan dan uji profesional dalam subyek-subyek (tugas) yang relevan dan juga adanya pengalaman kerja. Menurut penelitian Pasaribu (2017) variabel kecakapan profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil pemeriksaan. Sedangkan menurut penelitian Tinuwo (2017) variabel kecakapan profesional secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap efektivitas.

Kennedy dalam Indriantoro (2012) menyatakan bahwa, peningkatan kompleksitas dalam suatu tugas atau sistem, akan menurunkan tingkat keberhasilan tugas tersebut. Kompleksitas tugas dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: (1) Banyaknya informasi yang tidak relevan dalam artian informasi tersebut tidak konsisten dengan kejadian yang akan diprediksikan, (2) Adanya ambiguitas yang tinggi, yaitu beragamnya hasil yang diharapkan oleh entitas yang diperiksa dari kegiatan. Tingginya kompleksitas kerja ini dapat menyebabkan berperilaku *disfungsional*. Adanya kompleksitas tugas yang tinggi dapat merusak *judgement* yang dibuat. (Monroe, 2017:41). Dalam penelitian Gasendi (2017) menyatakan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh signifikan terhadap efektivitas penyelenggaraan pemilihan umum. Sedangkan menurut penelitian Narayana (2016) kompleksitas tugas secara signifikan memoderasi pengaruh orientasi tujuan pada audit judgment.

Menurut Ippho Santoso integritas ialah menyatunya perkataan, pikiran, serta perbuatan agar dapat melahirkan kepercayaan. Jika dilihat dari asal katanya, integritas mempunyai makna berbicara secara lengkap dan utuh seutuh-utuhnya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Mardisar dan Nelly Sari (2012) menyatakan bahwa integritas dapat menerima kesalahan yang tidak sengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak dapat menerima kecurangan prinsip. Dengan integritas tinggi penyelenggara, maka KPU Kabupaten Barru dapat meningkatkan kualitas pelaksanaan pemilu. Menurut penelitian Sujiyanto (2017) variabel integritas berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja pegawai. Sedangkan menurut penelitian Utami (2011) variabel integritas berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap efektivitas. H¹: Kecakapan Profesional, Kompleksitas Tugas dan Integritas secara parsial berpengaruh terhadap efektivitas penyelenggaraan pemilihan umum.

Rumusan masalah kedua adalah apakah kecakapan profesional, kompleksitas tugas

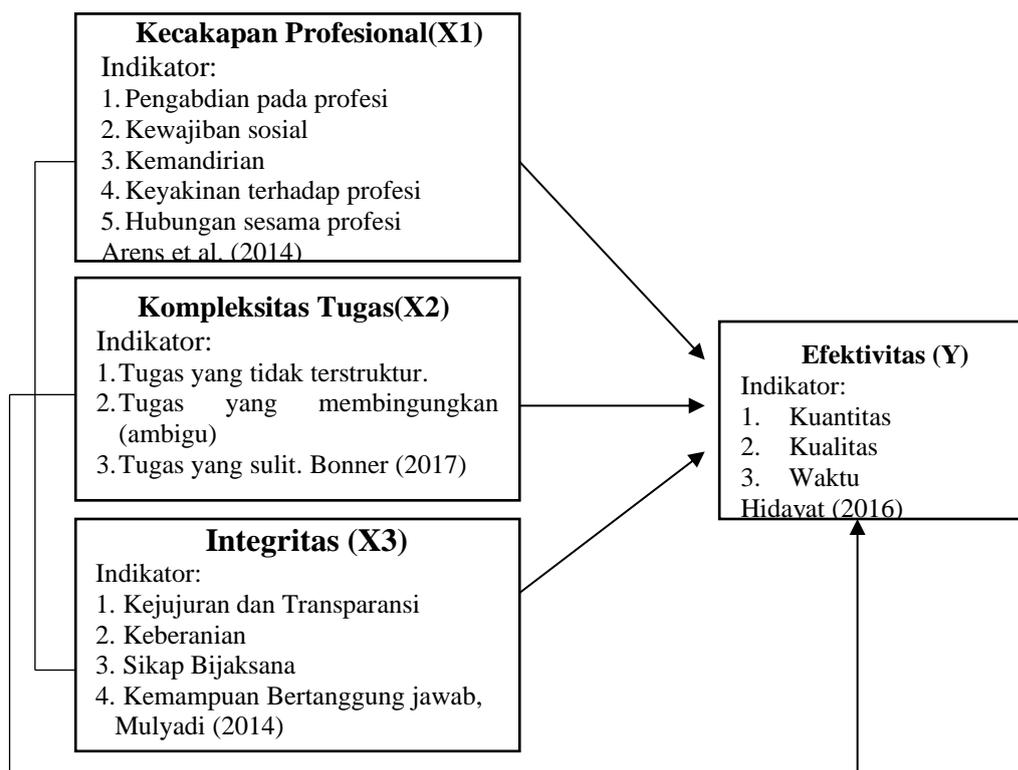
dan integritas secara simultan berpengaruh terhadap efektivitas pemilihan umum. Tujuannya adalah untuk menguji apakah kecakapan profesional, kompleksitas tugas dan integritas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pemilihan umum. H²: Kecakapan Profesional, Kompleksitas Tugas dan Integritas secara simultan berpengaruh terhadap efektivitas pemilihan umum.

Rumusan masalah ketiga adalah manakah diantara kecakapan profesional, kompleksitas tugas dan integritas yang mempunyai pengaruh dominan terhadap efektivitas pemilihan umum. Tujuannya adalah untuk mengetahui manakah dari tiga variabel independen yang memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. H³: Variabel kecakapan profesional berpengaruh dominan atau signifikan terhadap efektivitas pemilihan umum.

Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris: Pertama, pengaruh kecakapan profesional, kompleksitas tugas dan integritas secara parsial terhadap efektivitas penyelenggaraan pemilihan umum. Kedua, pengaruh kecakapan profesional, kompleksitas tugas dan integritas secara simultan terhadap efektivitas pemilihan umum. Ketiga, variabel dominan diantara kecakapan profesional, kompleksitas tugas dan integritas terhadap efektivitas pemilu.

Berdasar pada uraian yang telah disebutkan, maka penelitian ini menggunakan konsep kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 1 Kerangka Konseptual



METODE PENELITIAN

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik menggunakan SPSS. Metode pengambilan sampel adalah *purposive sampling* yaitu teknik sampling non random sampling dengan cara menentukan ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris tentang pengaruh kecakapan profesional, kompleksitas tugas dan integritas parsial maupun simultan terhadap efektivitas penyelenggaraan pemilihan umum di Kabupaten Barru.

Populasi penelitian ini adalah seluruh anggota Panitia Pemilihan Kecamatan (PPK) dan Panitia Pemungutan Suara (PPS) KPU Kabupaten Barru yang berjumlah 200 (dua ratus) responden. Sampel yang digunakan adalah 67 orang, penentuan sampel berdasarkan rumus *slovin*.

Sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data responden yang dikumpulkan langsung oleh peneliti di lapangan yang diperoleh dari data berupa pertanyaan kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2012: 142)

Penelitian ini menggunakan 3 (tiga) variabel independen dan 1 (satu) variabel dependen. Kecakapan profesional, kompleksitas tugas dan integritas sebagai variabel independen, sedangkan efektivitas penyelenggaraan pemilihan umum sebagai variabel dependen yang diukur dengan menggunakan skala likert. Setiap pertanyaan disediakan 5 (lima) alternatif jawaban yang memiliki skor 1-5, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Dalam penelitian ini ada dua prosedur yang dilakukan untuk mengukur kualitas data yaitu uji validitas (*validity test*) dan uji reabilitas (*reability test*). Kemudian dilanjutkan dengan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedasitas .

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif. Uji hipotesis melalui analisis linier berganda dimana untuk mencari pengaruh kecakapan profesional (X_1), kompleksitas tugas (X_2), dan integritas (X_3), terhadap efektivitas penyelenggaraan pemilihan umum (Y).

Uji F (*f-test*) digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas secara menyeluruh (simultan) terhadap variabel terikat. Sedangkan secara parsial menggunakan uji t (*t-test*) yaitu dengan melihat nilai signifikan t_{hitung} yang dapat menunjukkan apakah masing-masing variabel mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan 200 (dua ratus) responden dengan jumlah kuesioner 67 (enam puluh tujuh) dalam pengolahan datanya yang telah disebar pada Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Barru.

Uji yang pertama yaitu uji validitas yang digunakan untuk mengukur validitas pertanyaan kuesioner. Pengujian validitas dapat dilakukan dengan menghitung kolerasi antara skor masing-masing pertanyaan dengan total skor sehingga didapat nilai *person correlation*. Suatu kuesioner dikatakan valid jika nilai, *Pearson Correlation* (r-hitung) > r-tabel, maka item pertanyaan dinyatakan valid. Namun jika nilai *Pearson Correlation* (r-hitung) < r-tabel item, maka pertanyaan dinyatakan tidak valid, dengan nilai signifikansi < 0,05. Jika kolerasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid (Sugiyono, 2012). Hasil pengolahan data diperoleh dengan menggunakan program SPSS sehingga diperoleh nilai r dari setiap butir pertanyaan. Suatu pertanyaan kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner tersebut mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner.

Untuk variabel kecakapan profesional memiliki *pearson correlation* dari 0,318 - 1

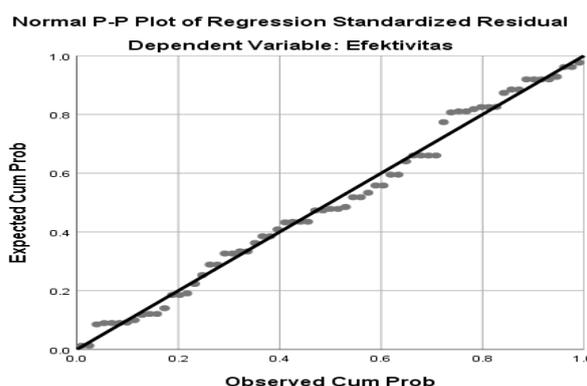
(>0,2404), variabel kompleksitas tugas memiliki *person correlation* dari 0,624 - 1 (>0,2404), variabel integritas memiliki *pearson correlation* dari 0,581 - 1 (>0,2404), dan variabel efektivitas penyelenggaraan pemilihan umum memiliki *pearson correlation* dari 0,598 - 1 (>0,2404).

Berdasarkan hasil uji validitas, maka semua butir pertanyaan untuk mengukur masing-masing variabel pada penelitian ini dikatakan valid. Karena nilai *r pearson correlation* terhadap skor total lebih besar dari *r kritis* (0,30).

Selanjutnya uji reabilitas dilakukan terhadap instrumen dengan menggunakan uji statistik *crobach'c alpha*, apabila lebih besar dari 0,60 maka instrumen yang digunakan reliabel. Seluruh instrumen penelitian ini yaitu kecakapan profesional, kompleksitas tugas, dan integritas terhadap efektivitas penyelenggaraan pemilihan umum memiliki *Crobach'c Alpha* lebih besar dari 0,60 sehingga dapat dinyatakan bahwa semua pernyataan pada kuesioner tersebut reliabel.

Uji reabilitas variabel pertama kecakapan profesional dengan *Cronbach'c Alpha* 0,878 lebih besar dari 0,60 berarti variabel kecakapan profesional dikatakan reliabel. Kedua variabel kompleksitas tugas dengan *Cronbach'c Alpha* 0,887 lebih besar dari 0,60 berarti variabel kompleksitas tugas dikatakan reliabel. Ketiga variabel integritas dengan *Cronbach'c Alpha* 0,909 lebih besar dari 0,60 berarti variabel integritas dikatakan reliabel. Keempat variabel efektivitas dengan *Cronbach'c Alpha* 0,884 lebih besar dari 0,60 berarti variabel efektivitas dikatakan reliabel.

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah di dalam sebuah model regresi, variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Pengujian normalitas data pada penelitian ini menggunakan metode *Kolmogorow- Smirnow*. Apabila *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari level *pf significant* yang dipakai 0,05 (5%), maka data populasi dikatakan berdistribusi normal. Berdasarkan hasil pengujian *Kolgomorrov-Smirnov* menunjukkan bahwa semua variabel yang digunakan telah berdistribusi normal karena semua variabel memiliki nilai signifikansi yang lebih dari 0,05 (5%). Hal ini juga didukung dengan gambar normalitas P-P plot.

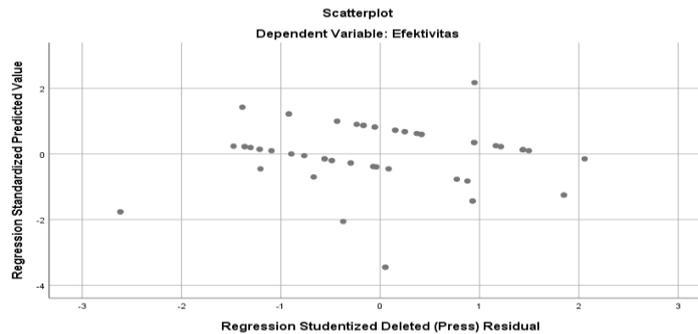


Gambar 1 Grafik Normal P-P Plot Of Regression Standardized Residual

Hasil uji multikolinearitas yang pertama, variabel kecakapan profesional dengan nilai VIF 1,180 lebih kecil dari 10 maka variabel kecakapan profesional dapat dikatakan bebas dari masalah multikolinearitas. Kedua variabel kompleksitas tugas dengan nilai VIF 1,606 lebih kecil dari 10 maka variabel pengalaman kerja dapat dikatakan bebas dari masalah multikolinearitas. Ketiga variabel integritas dengan nilai VIF 1,687 lebih kecil dari 10 maka variabel integritas dapat dikatakan bebas dari masalah multikolinearitas. Uji Multikolinearitas menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai

tolerance lebih dari 0.1 (10%), artinya tidak ada korelasi antar variabel bebas yang nilainya lebih dari 95%. Hasil perhitungan juga menunjukkan bahwa semua variabel bebas memiliki VIF kurang dari 10 (<10). Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas dalam model regresi yang digunakan.

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan lain. Pengujian heteroskedastisitas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Dilihat pada gambar 2 karena titik pada scatterplot menyebar secara acak secara keseluruhan dan tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas.



Gambar 2 Grafik Scatterplot

Analisis regresi berganda yang dihitung dengan memakai program *Statistical Product and Service Solution (SPSS)*. Analisis regresi linier berganda berguna untuk mengetahui pengaruh variabel kecakapan profesional, pengalaman kerja, keahlian audit dan independensi pemeriksa terhadap kualitas hasil pemeriksaan pada Inspektorat Kabupaten Bangli. Berdasarkan nilai koefisien pada tabel 1 dari masing-masing variabel menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 1 Analisis Regresi Linier Berganda

| | Standardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|-----------------------|---------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | | | |
| Constant) | 1.233 | .572 | | 2.155 | .035 |
| Kecakapan Profesional | .207 | .026 | .452 | 7.846 | .000 |
| Efektivitas Tugas | .252 | .053 | .319 | 4.745 | .000 |
| Pengalaman | .205 | .037 | .385 | 5.587 | .000 |

a. Dependent Variable: Efektivitas

Model persamaan regresi yang dapat dituliskan dari hasil tersebut dalam bentuk persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 1,233 + 0,207X_1 + 0,252X_2 + 0,205X_3$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Konstanta sebesar 1,233 memiliki arti jika variabel X1, X2, X3 tidak terdapat perubahan maka nilai efektivitas mengalami kenaikan sebesar 1,233.

- b. Koefisien regresi variabel kecakapan profesional (X1) mempunyai arah positif dalam pengaruhnya terhadap efektivitas penyelenggaraan pemilu, nilai koefisien sebesar 0,207 mengindikasikan bahwa jika terjadi peningkatan senilai satu satuan dalam variabel X1 maka efektivitas penyelenggaraan pemilu akan bertambah sebesar 0,207
- c. Koefisien regresi variabel kompleksitas tugas (X2) mempunyai arah positif dalam pengaruhnya terhadap efektivitas penyelenggaraan pemilu. Nilai koefisien sebesar 0,252 mengindikasikan bahwa jika terjadi peningkatan senilai satu satuan dalam variabel X2 maka efektivitas penyelenggaraan pemilu akan bertambah sebesar 0,252
- d. Koefisien regresi variabel integritas (X3) mempunyai arah positif dalam pengaruhnya terhadap efektivitas penyelenggaraan pemilu. Nilai koefisien sebesar 0,205 mengindikasikan bahwa jika terjadi peningkatan senilai satu satuan dalam variabel X3 maka efektivitas penyelenggaraan pemilu akan bertambah sebesar 0,205

Pengujian hipotesis secara parsial

1. Pengaruh Kecakapan Profesional Terhadap Efektivitas Penyelenggaraan Pemilihan Umum
Hasil pengujian diperoleh nilai t untuk variabel kecakapan profesional menunjukkan nilai $t = 7,846$ sedangkan nilai t tabel untuk $n = 67$ adalah sebesar 1,997 dengan demikian nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel sehingga terbukti bahwa terdapat pengaruh antara variabel kecakapan profesional terhadap efektivitas penyelenggaraan pemilihan umum, dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan nilai signifikansi dibawah 0,05 tersebut menunjukkan bahwa kecakapan profesional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas penyelenggaraan pemilihan umum.
2. Pengaruh Kompleksitas Tugas Terhadap Efektivitas Penyelenggaraan Pemilihan Umum
Hasil pengujian diperoleh nilai t untuk variabel kompleksitas tugas menunjukkan nilai $t = 4,745$ sedangkan nilai t tabel untuk $n = 67$ adalah sebesar 1,997 dengan demikian nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel sehingga terbukti bahwa terdapat pengaruh antara variabel kompleksitas tugas terhadap efektivitas penyelenggaraan pemilihan umum, dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan nilai signifikansi dibawah 0,05 tersebut menunjukkan bahwa kompleksitas tugas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas penyelenggaraan pemilihan umum.
3. Pengaruh Integritas Terhadap Efektivitas Penyelenggaraan Pemilihan Umum
Hasil pengujian diperoleh nilai t untuk variabel integritas menunjukkan nilai $t = 5,587$ sedangkan nilai t tabel untuk $n = 67$ adalah sebesar 1,997 dengan demikian nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel sehingga terbukti bahwa terdapat pengaruh antara variabel integritas terhadap efektivitas penyelenggaraan pemilihan umum, dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan nilai signifikansi dibawah 0,05 tersebut menunjukkan bahwa integritas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas penyelenggaraan pemilihan umum.

Untuk mengetahui variabel mana yang dominan di antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), maka dilakukan dengan melihat rangking koefisien regresi yang

distandarkan β (Beta) atau *Standardized of Coefficients Beta* dari masing-masing variabel bebas yang signifikan. Variabel yang memiliki koefisien β (Beta) terbesar merupakan salah satu variabel bebas yang dominan pengaruhnya terhadap variabel terikat.

Dari hasil diatas, dapat diketahui bahwa variabel bebas yang paling dominan mempengaruhi variabel terikat adalah variabel Kecakapan Profesional (X1) yang memiliki nilai koefisien β (Beta) terbesar yaitu 0,452 dibandingkan dengan variabel bebas lainnya, maka Kecakapan Profesional (X1) merupakan variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi Efektivitas Penyelenggaraan Pemilu di Kabupaten Barru. Dengan demikian hipotesis H1 diterima dan H0 ditolak.

Uji F (Pengujian Hipotesisi Secara Simultan)

Uji F dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel independent dalam hal ini adalah variable kecakapan profesional, kompleksitas tugas dan integritas berpengaruh secara bersama sama terhadap efektivitas penyelenggaraan pemilihan umum. Hasil perhitungan uji F untuk menguji hubungan variabel independen secara bersama-sama diperoleh pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2 Hasil Analisis Regresi Secara bersama-sama

| | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Regression | 181.428 | 3 | 60.476 | 97.717 | .000 ^b |
| Residual | 38.990 | 63 | .619 | | |
| Total | 220.418 | 66 | | | |

Dependent Variable: Efektivitas

Predictors: (Constant) Kecakapan Profesional, Kompleksitas Tugas, Integritas

Hasil pengolahan statistik menunjukkan nilai F hitung = 97,717 dengan signifikansi 0,000 mengindikasikan bahwa koefisien regresi signifikan, karena probabilitas $< 0,05$ atau $0,000 < 0,005$, maka H₀ ditolak atau H_a diterima. Perbandingan nilai F juga menunjukkan nilai F_{hitung} > F_{tabel} ($97,717 > 2,75$) sehingga H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel kecakapan profesional, kompleksitas tugas dan integritas berpengaruh signifikan terhadap efektivitas penyelenggaraan pemilihan umum.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai *R square*

Tabel 3 Hasil Koefisien Determinasi

| | R | R Square | Adjusted R Square |
|--|-------------------|----------|-------------------|
| | .907 ^a | .823 | .815 |

Hasil perhitungan regresi dapat diketahui bahwa koefisien determinasi R.Square yang diperoleh sebesar 0,823. Hal ini berarti 82,3 % efektivitas penyelenggaraan pemilihan umum dipengaruhi oleh kecakapan profesional,

kompleksitas tugas dan integritas sedangkan sisanya yaitu 17,7% efektivitas penyelenggaraan pemilihan umum dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan tiga variabel X yaitu kecakapan profesional, kompleksitas tugas dan integritas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap efektivitas penyelenggaraan pemilihan umum di Kabupaten Barru.

Penelusuran lanjutan terkait hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa kecakapan profesional memiliki pengaruh dalam efektivitas hal ini diperkuat bahwa kecakapan profesional merupakan kemampuan, pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki seseorang yang memiliki andil besar bagi seseorang untuk melakukan sesuatu dengan penuh rasa tanggung jawab. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Arens et al (2014).

Sedangkan kompleksitas tugas adalah tugas yang sulit, kompleks, berbeda saling terkait satu dengan lainnya dan hal ini juga yang mempengaruhi pencapaian efektivitas sebuah pemilihan umum. Hal ini sesuai dengan teori Kennedy (2012). Sementara integritas adalah satunya perkataan dan perbuatan seseorang. Menurut Mulyadi (2014) adalah suatu karakter yang menunjukkan kemampuan seseorang untuk mewujudkan yang diyakini kebenarannya. Namun kecenderungan kompleksitas tugas dalam mempengaruhi peningkatan efektivitas penyelenggaraan pemilihan umum tetap menjadi pertimbangan tetapi tidak sekuat pengaruh kecakapan profesional dan integritas.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa efektivitas pemilihan umum disebabkan oleh kemampuan para penyelenggara khususnya ditingkat bawah dalam mengatasi tekanan dan tuntutan pekerjaan. Dengan demikian terbukti bahwa kecakapan profesional, kompleksitas tugas dan integritas berpengaruh terhadap efektivitas penyelenggaraan pemilihan umum di Kabupaten Barru. Untuk itu secara aplikatif dalam konteks manajemen sumber daya manusia menjadi sangat penting bagi Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Barru untuk memperhatikan permasalahan yang terjadi dilapangan pada Badan Adhoc dalam hal ini kasus yang menjadi temuan sehingga permasalahan tersebut tidak terulang dan peningkatan efektivitas penyelenggaraan pemilihan umum dimasa yang akan datang dapat diwujudkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, P. 2016. Pengaruh Kecakapan, Disiplin Kerja, Gaya kepemimpinan Terhadap kinerja Penyelenggaraan Pemilu di Jember. *Tesis*. Tidak diterbitkan. Jember.
- Andrew, Reynolds. 2014. Pengaruh Locus of Control, Komitmen Organisasi, Kinerja, Turnover Intention, Tekanan Anggaran Waktu, Gaya Kepemimpinan dan Kompleksitas Tugas Terhadap Perilaku Disfungsional Petugas KPU. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, XIV (27).
- Anggun P. Situmorang. 22 April, 2019. Kemenkeu Pastikan Tak Ada Tambahan Anggaran Untuk Pemilu Ulang. *Merdeka.com*. Jakarta.

- Asshidiqie, Jimly. *Menegakkan Etika Penyelenggaraan Pemilu*, Jakarta
- Bonner. 2017. "A Pragmatist Approach to Integrity in Business Ethics", *Journal of Management Inquiry*, issue3(13):215-223.
- Gasendi, K, E. 2017. Pengaruh kompleksitas tugas, orientasi dan Self-Efficacy Terhadap kinerja auditor dalam pembuatan audit judgement (Study Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Denpasar). *Tesis*. Tidak diterbitkan. Denpasar.
- Hadari N dan Mimi M. 2016. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta. Gajahmada University Press.
- Harian Nasional. 23 April, 2019. *76 TPS di Sulsel Laksanakan Pemungutan Suara Ulang*, Polhukam.
- Herawaty, V. 2018. Peranan Komisi Pemilihan Umum, Partisipasi Politik Masyarakat Terhadap Efektivitas Pemilu 2014. *Menegakkan Etika Penyelenggaraan Pemilu*, Jakarta.
- Ihwan. 24 Juni, 2019. Seorang Oknum Caleg Terpilih DPRD Barru Diduga Gunakan Ijazah Palsu. *Sulselberita.com*. Makassar.
- Ilho. 24 Juni, 2019. Bawaslu Barru Telusuri Informasi Caleg Terpilih Gunakan Ijazah Palsu. *Barrupos.com*. Barru.
- Indriantoro, N. 2014. Pengaruh Partisipasi Terhadap Kepuasan Pemakai dalam Pengembangan Sistem Informasi Dengan Kompleksitas Tugas, Kompleksitas Sistem, dan Pengaruh Pemakai Sebagai Moderating Variabel. Yogyakarta.
- Kusuma. 2014. *Analisis Profesionalisme dan Kebijakan Publik*, Malang, UPT Universitas Muhammadiyah Malang.
- Kussriyanto B. (2013). *Meningkatkan Produktivitas Karyawan*. Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo
- Luthans.2014. *Perilaku Organisasi*. Edisi Sepuluh. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Mulyadi. 2016. *Analisis Kebijakan Publik*, Gajah Mada University Press
- Mulyadi A. 8 April, 2019. Terbanyak Dugaan Pelanggaran Pemilu di Sulsel. *Rakyatku.com*. Makassar.
- Narayana, A. A. S, dan juliarsa, G. 2015. Kompleksitas tugas sebagai pemoderasi pengaruh orientasi tujuan dan self-efficacy pada audit judgment. Vol 11(1). Terdapat pada *jurnal ilmiah akuntansi bisnis*. Diakses pada 21 Januari 2021
- Nasir, A. 2017. Pengaruh Tata Kelola Pemilu Terhadap Efektifitas Pemilu Legislatif di KPU Kota Tangerang. Universitas Pamulang. *Jurnal Prodi Manajemen*, 3(2).
- Nurrahmawati. 2017. Integritas Penyelenggara Pemilu Dalam Perspektif Peserta Pemilu (Studi Deskriptif Komisi Independen Pemilihan Aceh Pada Pilkada Gubernur/Wakil Gubernur Aceh 2017). *Karya Ilmiah*. Aceh.

- Pasaribu, H. S. 2015. Pengaruh Kecakapan Profesional, Independensi dan Lama Bekerja Terhadap Hasil Pemeriksaan Auditor Internal Pada Inspektorat Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatera Utara. Vol 6 (1). Terdapat pada *jurnal riset akuntansi dan auditing*. Diakses pada 27 Januari 2021
- Purnama, D. K. 2014. Pengaruh Kecakapan Profesional, Pengalaman Kerja, Keahlian Audit dan Independensi Pemeriksa Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan. Vol 2 (1). Terdapat pada *jurnal akuntansi*. Diakses pada 27 Januari 2021
- Peraturan Bersama Komisi Pemilihan Umum, Badan Pengawas Pemilihan Umum, dan Dewan Kehormatan Penyelenggara Pemilihan Umum Nomor 1, 11, dan 13 Tahun 2012 Tentang Kode Etik Penyelenggara Pemilihan Umum*, 2012. Jakarta.
- Peraturan Komisi Pemilihan Umum (PKPU) Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2018 Tentang Perubahan atas PKPU Nomor 3 Tahun 2018 Tentang Pembentukan dan Tata Kerja Panitia Pemilihan Kecamatan, Panitia Pemungutan Suara dan Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara Dalam Penyelenggaraan Pemilu*. 2018. Jakarta. Komisi Pemilihan Umum.
- Pratama, N. W. G. 2018. Pengaruh Profesionalisme dan Integritas Terhadap Kualitas Audit. *Tesis*. Tidak diterbitkan. Bandung.
- Prayitno, D. 2018. *Buku Saku SPSS Analisis Statistik Data*.
- Raiyani, N. L. 2014. *Pengaruh Kompetensi, Kompleksitas Tugas dan Loces of Control*, Universitas Udayana.
- Ramlan S & Kris N. 2015. *Studi Tentang Desain Kelembagaan Pemilu yang Efektif* (online). Kemitraan Partnership. (<https://www.neliti.com>publications>, diakses 10 Juli 2020)
- Safitri, Y. 2016. Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas dan Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Audit. Vol 1(2). Terdapat pada *jurnal keuangan dan perbankan*. Diakses pada 27 Januari 2021
- Sujiyanto. 2017. Pengaruh Integritas dan Loyalitas Pegawai Terhadap Kebijakan Pimpinan dan Dampaknya Terhadap Kinerja di Lingkungan Dinas Komunikasi dan Informasi Kota Batu. Vol 2(2). Terdapat pada *jurnal manajemen*. Diakses pada 27 Januari 2021
- Tinuwo, M. 2017. Pengaruh Kecakapan Profesional, Kompleksitas Tugas, Gaya Kepemimpinan dan Integritas Aparat Pengawas Internal Pemerintah Terhadap Efektivitas Pemeriksaan Alokasi Dana Desa. Vol 8 (1). Terdapat pada *jurnal riset akuntansi dan auditing*. Diakses pada 27 Januari 2021
- Triono. 2017. *Menakar Efektifitas Pemilu Serentak 2019*, (online) (<http://www.Jurnal.unpad.ac.id>, diakses 10 Juli 2020).
- Utami, N. 2011. Pengaruh Independensi, Integritas dan Kewenangan Terhadap Efektivitas Peranan Komite Audit. *Tesis*. Tidak diterbitkan. Jakarta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2017 Tentang Pemilihan Umum,
2017. Jakarta.